

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MUHAMMAD YUSUF
NIM 13.16.2.0061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* DALAM PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

MUHAMMAD YUSUF
NIM 13.16.2.0061

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Hasbi, M.Ag
2. Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Tarbiyah

Dekan Fakultas
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 1 004
199903 1 014

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Palopo”

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 13.16.2.0061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasbi, M.Ag
M.,M.Ag
19611231 199303 1 015
003

Dr. Hj. A.Riawarda
19700709 199803 2

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, Oktober 2017
Hal : Skripsi Muhammad Yusuf

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 03.16.2.0061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pada Bidang Studi

Pendidikan Agama Islam di SMAN 2
Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Dr. Hasbi., M.Ag.
NIP. 19611231

199303 1 015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : - Palopo, Oktober 2017
Hal : Skripsi Muhammad Yusuf

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf
NIM : 03.16.2.0061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

JudulSkripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag.
NIP. 19700709 199803 2

003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 13.16.2.0061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi

dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil karya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang saya cantumkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Februari

2018

Pembuat

Pernyataan,

Muhammad Yusuf
NIM 13.16.2.0061

ABSTRAK

Muhammad Yusuf, 2017. “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo”. Dibawah bimbingan Dr. Hasbi, M.Ag. dan Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag

Kata kunci: Penerapan Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Keaktifan Belajar, Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan peningkatan keaktifan belajar di SMAN 2 Palopo pada bidang studi pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palopo melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Palopo Kelas XI IPA 1 tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 32 peserta didik. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi pada aspek afektif dan aspek psikomotorik dengan bantuan alat dokumentasi.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1 memiliki hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotorik yang rendah dengan presentase ketuntasan sebesar 6,24 % dengan rata-rata nilai 62,96 yang diperoleh peserta didik, sedangkan pada aspek psikomotorik diperoleh persentase ketuntasan klasikal 6,24 % dengan nilai rata-rata peserta didik 67,18. Setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar afektif pada siklus I sebesar 76,15 dengan ketuntasan klasikal 90,62 % dan rata-rata hasil belajar afektif pada siklus II sebesar 83,53 dengan ketuntasan klasikal 100 %, sedangkan rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus I sebesar 77,34 dengan ketuntasan klasikal 84,37 % dan rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus II sebesar 83,06 dengan ketuntasan klasikal 100 %.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Palopo pada pelajaran pendidikan agama Islam.

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين
اما بعد

Alhamdulillah, merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt, sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Muara akhir dan semua itu ialah turunnya ridha Allah swt. yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, peneliti yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini peneliti memberikan apresiasi sekaligus ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan dukungan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama peneliti menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Mawardi, S. Ag., M. Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di IAIN Palopo
4. Dr. Hasbi, M.Ag selaku dosen pembimbing I sekaligus Wakil Rektor III. Dan Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku dosen pembimbing II dan penasehat akademik yang menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
5. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi
7. Drs. Basman, S.H., M.M selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Palopo. Mukmin Lonja, S.Ag., M.M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 1, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut.
8. Kedua orang tua peneliti yang tercinta, ayahanda Sumardi bin Sakri dan ibunda Eni binti H. Suganda yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan tetesan keringat yang tak kenal

lelah siang dan malam dalam memberikan kasih sayangnya, terima kasih atas tetesan air mata sewaktu mendoakan, terima kasih atas tetesan keringat demi menafkahkan dan terima kasih atas segalanya yang telah engkau berikan dari aku kecil hingga saat ini, mulai perkuliahan sampai proses penyelesaian studi.

9. Kepada saudara-saudara, teman-teman kos, Irwan, Selman, Arham, Arman Mahendra, Masri Ahmad, Wiwin, Muhammad Akbar. dan sahabat-sahabat seperjuangan yang bersama-sama meneteskan air mata dan keringat, demi mendapatkan tetesan tinta ilmu pengetahuan di alam jagat raya ini, terima kasih untukmu sahabat dan keluarga besar kelas PAI B angkatan 2013 dan HMPS PAI yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
10. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt., Peneliti berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Aamiin.

Palopo, 12 Februari

2018

Muhammad Yusuf

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Kajian Pustaka.....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	15
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>	17
3. Kelebihan dan Kelemahan dalam Model Pembelajaran <i>Student Facilitator</i>	17
4. Pengertian Keaktifan Belajar.....	19
5. Jenis-jenis Keaktifan Keaktifan Peserta Didik dalam Belajar.....	20
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	21
7. Penerapan Pembelajaran Aktif.....	24
8. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	25
9. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28

10. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	30
11. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Objek Tindakan.....	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	36
C. Objek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
G. Kriteria dan Indikator Keberhasilan.....	41
H. Siklus Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
2. Pelaksanaan dan Analisis Penelitian.....	53
3. Penjelasan Tiap Siklus.....	54
4. Proses Menganalisis Data.....	60
B. Pembahasan.....	62
1. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator</i> <i>and Explaining</i>`	63
2. Analisis Hasil Peningkatan Keaktifan Belajar Aspek Afektif.....	65
3. Analisis Hasil Peningkatan Keaktifan Belajar Aspek Psikomotorik	67
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Objek Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2 Perbandingan Objek Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Lembar Observasi Penilaian Aspek Afektif.....	35
Tabel 4.1 Hasil Analisis Nilai Rata-rata dan Persentase Prasiklus pada Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik.....	60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Aspek Afektif.....	64
Tabel 4.3 Hasil Analisis Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Aspek Psikomotorik.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	34
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	46
Gambar 4.1 Diagram batang keaktifan belajar aspek afektif peserta didik.....	65
.....	65
Gambar 4.2 Diagram batang hasil analisis peningkatan belajar ranah psikomotorik peserta didik	66
.....	66

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palopo**" yang ditulis oleh **Muhammad Yusuf**, NIM. 13.16.2.0061, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018, yang bertepatan pada tanggal 26 Jumadil Awwal 1439 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang
(.....)
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Sidang
(.....)
3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Penguji I
(.....)
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Penguji II
(.....)
5. Dr. Hasbi, M.Ag. Pembimbing I
(.....)
6. Dr. Hj. A. Riawarda M, M.Ag. Pembimbing II
(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Tarbiyah

Dekan Fakultas
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 1 004
199903 1 014

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD YUSUF

NIM : 13.16.2.0061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil karya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang saya cantumkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

2017

Pernyataan,

Palopo, Oktober

Pembuat

MUHAMMAD YUSUF
NIM 13.16.2.0061

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam kehidupan suatu bangsa, faktor pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Secara langsung maupun tidak langsung pendidikan adalah suatu usaha sadar dalam menyiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tentunya hal ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, anggota masyarakat dan orang tua. Untuk mencapai keberhasilan ini perlu dukungan dan partisipasi aktif yang bersifat terus menerus dari semua pihak.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk

¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006)

mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.² Karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.³

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 85.

³Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 10.

mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Berdasarkan penjelasan ayat al-Qur'an, keadaan seseorang tidak akan berubah bila tidak ada usaha yang dilakukan, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ar-Ra'ad/13:11:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ دُونِهِمْ أَنْ يَنْصَرِفَ إِلَّا أَنْ يُغِيظَ اللَّهُ النَّاسَ فِي خَلْقِهِمْ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Terjemahnya:

“... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan[766] yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴

Ayat tersebut memberi petunjuk kepada manusia, “... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. . .”⁵ Para mufassir menterjemahkannya bahwa, Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.⁶

⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), h. 199.

⁵*Ibid*, h. 199.

⁶*Ibid*, h. 525.

Tentunya ayat tersebut mengisyaratkan bagi seorang guru pula memperbaiki keadaan yang terjadi di dalam kelas yang menjadi tanggungjawabnya, untuk mencapai itu semua diperlukan sebuah perubahan ataupun inovasi oleh seorang guru untuk berusaha mengubah keadaan yang ada pada dirinya dan peserta didiknya untuk mejadi lebih baik lagi, baik dalam proses pembelajaran dari yang semula pembelajarannya berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik sehingga ilmu mudah diserap oleh peserta didik.

Sehubungan dengan ayat tersebut, maka dapat dilihat dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ (رواه البخاري)⁷

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah

⁷Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, (Juz. IV; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M/1414 H), h. 25.

akan memudahkan baginya jalan ke surga.” Abu Isa berkata; ‘Ini adalah hadits hasan.(H.R. Bukhari)⁸

Sebuah usaha untuk perubahan tersebut dimulai dari segi strategi, model pembelajaran, ataupun cara mengajar. Dalam perubahan cara mengajar, harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur dalam lingkup sekolah. Karena berhasil tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan guru.

Menurut Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya yang dikutip oleh Anas Sudijono berpendapat bahwa, taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*).⁹

Hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*). Hal tersebut setidaknya disebabkan oleh beberapa hal yaitu pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang,

⁸Moh. Zuhri dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, (Cet. I; Semarang: Asy Syifa', 1992), h. 274.

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 49.

metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi, dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.¹⁰ Hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati). Setiap orang mempunyai pengetahuan/pengalaman dalam dirinya, yang tertata dalam bentuk struktur kognitif. Proses belajar terjadi apabila materi yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki, tingkah laku manusia merupakan ekspresi dan akibat dari eksistensi internal manusia yang dapat diamati.¹¹

Menurut John B Watson yang dikutip oleh Ridwan Abdullah Sani, secara umum belajar diartikan sebagai proses interaksi dalam bentuk tingkah laku. Dengan pembentukan perilaku

¹⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 16.

¹¹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 10.

sebagai hasil belajar tampak diperoleh dengan penataan kondisi yang ketat dan penguatan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh stimulus yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, perilaku manusia dianggap dapat dikendalikan dengan melakukan manipulasi terhadap lingkungan.¹²

Menurut Rochman Natawijaya, belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk mempengaruhi keaktifan siswa, seorang guru harus melakukan perubahan cara mengajar dengan memanfaatkan model pembelajaran yang beragam untuk merangsang peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam belajar.

Menyadari kenyataan tersebut dengan adanya gejala kurangnya keaktifan belajar peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 2 Palopo maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di

¹²*Ibid.*, h. 7.

SMAN 2 Palopo. Dengan metode Penelitian Tindakan Kelas peneliti akan mencoba untuk mengatasi masalah keaktifan belajar peserta didik tersebut.

Pemilihan model pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya dengan model yang melibatkan keaktifan peserta didik dan menuntut peserta didik untuk menemukan konsep sendiri, sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, maka penulis memilih Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang dalam pelaksanaanya peserta didik diminta untuk membuat bagan/peta konsep baik secara individu ataupun berkelompok dari materi pelajaran yang telah diterima kemudian mempresentasikannya. Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada peserta didik kelas XI IPA 1 di SMAN 2 Palopo?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 1 SMAN 2 Palopo?
3. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap keaktifan peserta didik kelas

XI IPA 1 SMAN 2 Palopo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Agar terhindar dari kesalahpahaman akan pengertian judul di atas, maka penulis menjelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Definisi Operasional

- a. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah model yang dipilih peneliti dalam penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Model pembelajaran ini diawali dengan penjelasan materi pembelajaran terlebih dahulu oleh guru, kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat peta konsep, setelah itu peserta diperkenankan untuk tampil secara bergantian ke depan untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran sesuai dengan peta konsep yang dibuatnya. Setelah penjelasan konsep selesai siswa yang belum mendapatkan kesempatan tampil diarahkan untuk memberi pertanyaan atau tanggapan terhadap hasil penjelasan peserta didik yang sudah tampil.
- b. Keaktifan belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran *student*

orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”¹⁴

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang. Untuk membatasi ruang lingkup pada penelitian ini, maka peneliti membatasi subjek penelitian adalah peserta didik di kelas XI IPA 1 pada semester 1 tahun ajaran 2017-2018.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian tersebut bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan diolah secara sistematis dalam rangka menyajikan gambaran yang semaksimal mungkin tentang penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar peserta didik. Adapun tujuannya secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 1 SMAN 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap

14 Ibid. h. 27

keaktifan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA 1 SMAN 2 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Dapat menjadi alternatif pilihan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi.
 - b. Dapat menjadi sumber informasi bagi semua tenaga pengajar dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Bagi peserta didik
 - a. Dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
 - b. Dapat menjadi sebuah pengalaman kerjasama dalam sebuah kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari peserta didik, dapat meningkatkan guru untuk melakukan tindakan kelas, dan guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang digunakannya.

4. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian tersebut dapat menambah wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian tersebut akan menjadi bekal yang bermanfaat sebagai sumber informasi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* antara lain sebagai berikut:

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian.

Tabel 2.1 Perbandingan Objek Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan objek penelitian
1	Dita Wuri Andari (2013)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i> (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam	Berhasil Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Nurul Islam	Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika

Keterangan:

1. Persamaan dan perbedaan objek pada skripsi Dita Wuri Andari
 - Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*(sama)

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Nurul Islam (berbeda)¹

Tabel 2.2 Perbandingan objek Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan objek penelitian
2	Musriah (2009)	Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode <i>Student Facilitator and Explaining</i> (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Grobogan)	Berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.	Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Keterangan:

2. Persamaan dan perbedaan objek pada skripsi Anisa

Musriah

- Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (sama)
- Untuk Meningkatkan Keaktifan peserta didik Pada Pembelajaran Matematika (berbeda)²

¹ Dita Wuri Andari, Skripsi Pdf: *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES), 2013).

Dari perbandingan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu berada pada model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Sedangkan letak perbedaan pada tabel tersebut terletak pada objek penelitiannya.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang telah dibentuk sebelumnya. Karena dengan adanya model pembelajaran seorang pendidik akan merasakan adanya kemudahan dalam proses pelaksanaannya di kelas. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategipembelajaran digunakan beberapa model pembelajaran.³

² Musriah, Skripsi Pdf: *Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Grobogan, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009).*

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 126.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada peserta didik.⁴ Gagasan dari strategi pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan peserta didik lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Sedangkan menurut Agus *Student Facilitator and Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan peserta didik dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan prestasi belajar peserta didik.⁵ Sehingga model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menjadikan peserta didik sebagai *facilitator* dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik sehingga menimbulkan percaya diri pada peserta didik untuk menghasilkan karya yang diperlihatkan kepada teman-temannya.

Selain penjelasan di atas Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* juga memiliki arti yakni model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang

⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 228.

⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 129.

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.⁶

Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, keaktifan dan rasa senang. Oleh karena itu, sangat cocok dipilih guru untuk digunakan karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sangat cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Tahap-tahap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

⁶Aris Shoimin, *loc.cit*, h. 183.

⁷*Ibid*, h.184.

- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran,
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
 - d. Guru menyimpulkan idea tau pendapat siswa.
 - e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
 - f. Penutup.⁸
3. Kelebihan dan Kelemahan dalam Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Explaining

Kelebihan dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

- a. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- b. Meningkatkan daya ingat atau daya serap peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan dengan demonstrasi.
- c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar.
- d. Memacu motivasi peserta didik untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.
- e. Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasan atau pendapat.⁹

Akan tetapi, dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini juga memiliki kelemahan, sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang pemalu seringkali sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru.

⁸Miftahul huda, *op.cit.*, h. 228-229.

⁹*Ibid*, h. 229.

- b. Tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja tampil.
- d. Tidak mudah bagi peserta didik untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas penulis akan memaksimalkan kelebihan dan meminimalisir dampak kekurangan dari model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* tersebut.

4. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yaitu: giat bekerja atau berusahadan punya rasa ingin tahu yang lebih tinggi.¹¹ Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkoordinasikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.¹²

Menurut Charles C. Bonwell dan J.A Eison (1991) seluruh bentuk pengajaran yang berfokus pada peserta didik sebagai penanggung jawab

¹⁰*Ibid.*

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.26.

¹²Hariyanto Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

pembelajaran adalah pembelajaran aktif.¹³Jadi menurut kedua ahli tersebut, pembelajaran aktif mengacu pada pembelajaran berbasis pada peserta didik.

Model pembelajaran inovatif, peserta didik dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai obyek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada peserta didik. guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran inovatif, metode yang digunakan bukan lagi bersifat monoton seperti metode ceramah melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Dengan adanya ide-ide kreatif peserta didik sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir dan membiasakan diri untuk aktif dalam pembelajaran.¹⁴

Sehingga nantinya keaktifan peserta didik tidak lagi dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya guru. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kreativitas guna menunjang pembelajarannya. Sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat dilakukan secara terus menerus dan diulang-ulang guna terjadinya suatu perubahan yang diinginkan.

5. Jenis-jenis Keaktifan Peserta Didik dalam Belajar

¹³*Ibid*, h. 14.

¹⁴Aris Shoimin, *op.cit*, h. 18.

Menurut Paul D. Deirich dalam Oemar Hamalik (2007) menyatakan bahwa, indikator keaktifan belajar peserta didik dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis akitivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati pekerjaan orang lain atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu: kemampuan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu: mendengarkan penyajian bahan ajar, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu: menulis cerita, menyusun laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, , dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu: menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu: menaruh minat, memiliki kesenangan, berani, dan tenang.
- g. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu: melakukan percoban, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
- h. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.¹⁵

¹⁵Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 172

Melalui indikator aktivitas belajar, tersebut peneliti dapat menentukan indikator penilaian yang digunakan untuk mengatasi gejala yang dialami oleh peserta didik di SMAN 2 Palopo antara lain:

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Merupakan faktor yang ada pada diri peserta didik, faktor ini terdiri dari dua faktor yaitu:

1) Faktor fisiologis

Merupakan keadaan jasmani anak yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Jadi keadaan jasmani pada diri peserta didik harus dijaga dengan baik.

2) Faktor psikologis

Merupakan faktor yang mencakup jiwa atau rohani yang pada umumnya dapat dikatakan sebagai hal yang mendorong aktivitas belajar atau hal yang merupakan alasan dilakukannya belajar.¹⁶

Arden N Frandsen menjelaskan, bahwa hal yang mendorong aktivitas belajar adalah sebagai berikut;

a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dengan luas.

¹⁶Tadjab M A, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Dimata, 1994), h. 52.

- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada diri manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan mendapatkan rasa simpati dari orang tua, guru, dan teman.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman, bila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.¹⁷

Keinginan tersebut tidak dapat lepas satu sama lainnya, karena merupakan satu kesatuan dari keseluruhan perihal mendorong peserta didik aktif untuk belajar.

b. Faktor ekstern

Merupakan faktor yang datangnya dari luar peserta didik yang dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Faktor nonsosial

Merupakan faktor yang tidak ada kaitannya antara individu dengan yang lain, akan tetapi individu dengan keadaan lingkungan sekitar. Misalnya keadaan cuaca, udara, waktu yang tidak tepat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan sebagainya. semua faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu aktivitas peserta didik dalam belajar secara maksimal.

2) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berhubungan dengan manusia, baik kehadiran langsung maupun tidak langsung. Faktor sosialisasi ini meliputi metode pembelajaran, situasi dan motivasi belajar. Kehadiran seseorang saat peserta didik melakukan aktifitas belajar mungkin dapat mengganggu peserta didik tersebut. Misalnya anak yang sedang belajar, kemudian ada salah satu temannya yang

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998), h. 237.

membuat kegaduhan, maka hal ini akan dapat mengganggu konsentrasi peserta didik tersebut.¹⁸

Faktor-faktor yang telah diuraikan tentunya akan menjadi bahan pertimbangan penulis dalam pelaksanaan penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian.

7. Penerapan Pembelajaran Aktif

Penerapan pembelajaran aktif inovatif dalam proses pembelajaran harus diperhatikan dengan benar, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Peserta didik langsung terlibat kedalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui praktik.
- b. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.
- c. Guru harus bisa mengatur kelas dengan berbagai variasi seperti memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan alat-alat pembelajaran.
- d. Guru menerapkan tentang cara mengajar yang lebih baik kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok dalam segala suasana.
- e. Guru mendorong, memberikan motivasi pada peserta didik untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan suatu masalah, guru memberikan motivasi kepada

¹⁸*Ibid*, h. 233.

peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolah.¹⁹

Pembelajaran aktif diperlihatkan dan dipraktikkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian selama proses pembelajaran akan mengajak peserta didik lebih aktif, karena proses pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan peserta didik tersebut mengutamakan kreativitas peserta didik.

Ada beberapa metode yang membuat peserta didik lebih aktif dalam segala macam mata pelajaran, dengan memberikan sedikit materi dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya, jangan membuat peserta didik takut, berikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berekspresi dalam belajarnya, misalnya peserta didik terlibat aktif dalam belajar. Peserta didik belajar segala materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Peserta didik belajar bagaimana belajar itu.²⁰

Belajar yang bermakna terjadi bila peserta didik berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara implementasinya.²¹Pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus yang diberikan guru dan respon anak didik dalam

¹⁹ Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmad, *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), h. 17.

²⁰*Ibid*, h. 12.

²¹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), h. 107.

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan demikian keaktifan belajar pada anak didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Karena setiap materi pelajaran harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

Materi pelajaran yang baru juga harus secara aktif melakukan perkembangan (up to date) yang sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang muncul pada zaman ini agar peserta didik secara aktif turut serta dalam mengalami perubahan pola pikir yang lebih modern, guru perlu melakukan inovasi atau menggunakan variasi dalam menerapkan model pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

8. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam UUSPN No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam konsep Islam iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga

menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Kualitas amal saleh akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt.²²

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi, juga untuk membentuk keshalehan sosial.²³

²²Muhaimin, *op.cit*, h. 75.

²³*ibid.*, h. 76.

Rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afektif yakni terjadinya proses internalisasi nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya.

9. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴

Tujuan pendidikan atau pembelajaran di sekolah pada umumnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Berdasarkan definisi pendidikan agama ini, maka tujuan pendidikan agama di sekolah adalah peserta didik memahami, terampil, melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁵

²⁴Muhaimin et.al., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 2.

²⁵*Ibid.*

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungannya.

Pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu: al-Qur'an Hadits, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Mu'amalah, Akhlak dan Tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.²⁶

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah di mulai dari tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik yaitu pengalaman ajaran Islam oleh peserta didik.²⁷Tujuan pendidikan agama islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang didapatkan ke dalam lima unsur pokok yaitu al-Qur'an, Keimanan/Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Bimbingan ibadah, serta Tarikh atau Sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Pemberian materi ini diharapkan dapat memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki lulusan sekolah dasar, yaitu memiliki landasan iman yang benar, yang diukur dengan indikator-indikator.²⁸

²⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134.

²⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengeksetifikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78-79.

²⁸*Ibid.*, h. 79.

Dari penjelasan di atas peneliti berharap dengan pelaksanaan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo dapat meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam secara aktif oleh peserta didik karena telah diajarkan di sekolah.

10. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai bentuk:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt., yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dapat mengubah dan menjaganya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat menghambat perkembangan menuju Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non nyata), sistem dan fungsinya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk mengeluarkan anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan akan mampu memberikan pengaruh pada peserta didik dalam pengamalan ajaran agama Islam sesuai dengan fungsinya.

²⁹Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.Cit.*, h. 134.

11. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik fisik maupun psikis. Proses belajar adalah berbuat, beraksi, mengalami, menghayati. Pengalaman berarti menghayati situasi-situasi yang sebenarnya dan beraksi dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai aspek situasi itu demi tujuan-tujuan yang nyata bagi pelajar.

Pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan beberapa peserta didik menjadi aktif dapat dilihat dari berbagai model pembelajaran/metode yang telah diberikan atau digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* diharapkan peserta didik secara mandiri bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam belajar.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu bagian dari *active learning* yang besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila proses belajar mengajar tidak menarik minat belajar peserta didik, maka peserta didik tidak akan antusias untuk aktif belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya dan bahan pelajaran yang dibungkus dengan proses belajar mengajar dengan menarik akan mudah disimpan dalam otak.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti oleh ciri-ciri:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (PTK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.
- c. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi pada tahap berikutnya.

Ketiga ciri keberhasilan di atas, bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif, tapi mesti melumut aspek-aspek lain, seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pengevaluasian salah satu aspek saja akan menyebabkan pengajaran kurang memiliki makna yang bersifat komprehensif.³⁰

Bagi guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan bagaimana agar peserta didik mempunyai semangat dalam menerima pelajaran dan aktif di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang merupakan bagian dari pembelajaran *active learning* diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri untuk aktif secara individu dan membantu peserta didik merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami.³¹

³⁰Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 113.

³¹Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Sagha Grafika, 2008), h. 75.

Pembelajaran *active learning* merupakan suatu langkah dalam proses pembelajaran yang mengutamakan perbuatan secara langsung dari peserta didik dengan materi yang diberikan oleh guru sebagai instruktur belajar sekaligus sebagai mitra untuk menuntaskan belajar secara aktif yang artinya bahwa model pembelajaran ini memang dirancang mengarahkan peserta didik untuk aktif belajar.

Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan secara empirik hipotesis belum dapat dibuktikan, oleh karena itu untuk membuktikan hipotesis penulis mengadakan penelitian di SMAN 2 Palopo.

C. Kerangka Pikir

Guru sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Melalui proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian yang dimiliki guru yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran. Agar penyampaian pelajaran tepat pada tujuan pembelajaran maka harus memilih model pembelajaran yang inovatif tidak monoton. Pemilihan model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya dengan model yang dapat melibatkan keaktifan peserta didik dan menuntut peserta didik untuk menemukan konsep sendiri, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Cara mengatasi masalah tersebut, maka dipilih model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Model Pembelajaran *Student*

Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya secara mandiri. Dalam pelaksanaannya peserta didik diminta untuk membuat peta konsep secara individu atau dengan kelompoknya dari materi pelajaran yang telah diterima kemudian mempresentasikannya.

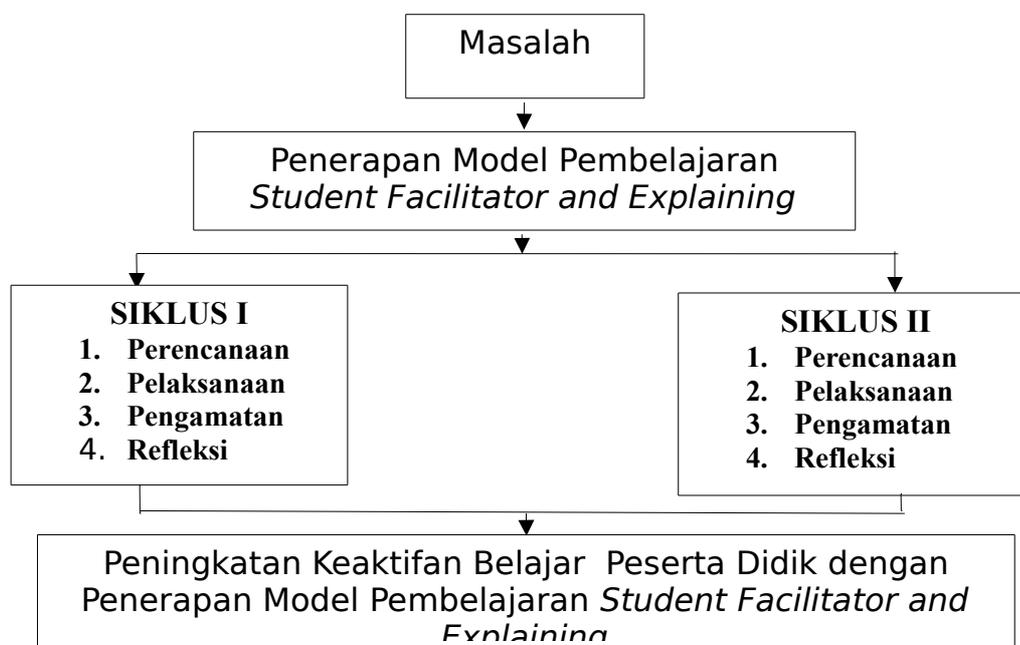
Model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar atau penjelas materi dan seorang yang memfasilitasi proses pembelajaran terhadap peserta didik yang lain. Dengan model ini peserta didik yang selama ini tidak aktif dan tidak mau terlibat dalam pembelajaran akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dalam pembelajaran dengan menggunakan bagan atau peta konsep akan meningkatkan keaktifan peserta didik. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap suatu bagan atau peta konsep melalui penerapan *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik.

Model *Student Facilitator and Explaining* pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan penelitian ini mengacu pada instrumen yang sudah disusun pada tahap perencanaan berupa silabus dan RPP. Penyusunan RPP pada siklus II mengacu pada hasil penelitian dari siklus I dengan materi yang berbeda.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dilaksanakan setiap akhir siklus. Penilaian keaktifan belajar peserta didik diambil dari pengamatan selama

pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian hasil pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis peningkatan keaktifan belajarnya. Jika hasil belajar peserta didik setelah dianalisis belum memenuhi indikator ketuntasan belajar, maka kekurangan penelitian akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan peserta didik.¹

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam pokok pembahasan Q.S. Al-Isra/17: 26-27 tentang anjuran membantu kaum du'afa dan Q.S. Al-Baqara/2: 177 tentang anjuran menyantuni kaum du'afa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di Jln. Garuda No 18 Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA-1 semester 1 pada tahun ajaran 2017-2018

¹Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Angkasa 2011), h. 3.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran bidang studi pendidikan Islam yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada bidang studi pendidikan agama Islam.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu; Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 2 Palopo.
2. Data sekunder merupakan data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, dan karya tulis yang ada relevan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi Langsung

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.² Untuk mendapatkan nilai peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dalam pengamatan tersebut dilakukan pula penilaian dengan menggunakan lembar observasi. Observasi pada saat pembelajaran berlangsung tersebut dapat digunakan sebagai sumber data bagi penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.³ Pengumpulan data dengan cara dokumentasi dimaksudkan agar menguatkan data hasil penelitian karena pengumpulan data dalam penelitian ini lebih dominan bersumber dari hasil pengamatan/observasi..

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet.VII; Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.175.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 82.

3. Tes Perbuatan

Tes perbuatan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan (psikomotorik), di mana penilaiannya dilakukan terhadap penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh testee setelah menyelesaikan tugas tersebut.⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik dalam penelitian ini. Namun sebelum peneliti melakukan pengamatan dan memberikan tes tersebut pada peserta didik peneliti telah menyiapkan instrumen berupa lembar penilaian yang di dalamnya telah ditentukan hal-hal apa saja yang harus diamati dan diberikan penilaian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

1. Data kuantitatif yaitu data yang dianalisis secara deskriptif. Data ini diperoleh setelah dilakukan observasi disetiap siklus yang kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mencari rata-rata skor nilai, persentase peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 156

2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat yang diperoleh dari peserta didik saat memberikan penjelasan peta konsep yang dibuatnya dan pada saat peserta didik memberikan pertanyaan yang nantinya akan diberikan skor sesuai dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti.

Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik yang dinilai melalui lembar observasi (Lembar Observasi dilampirkan), dari hasil pemberian skor pada lembar observasi selanjutnya data akan diolah dan dikategorikan berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dan persentase ketuntasan klasikal peserta didik dengan menggunakan kriteria sebagai penilaian sebagai berikut:

1. 0%-25% atau skor 0-25 dikategorikan "sangat kurang"
2. 26%-45% atau skor 26-45 dikategorikan "kurang"
3. 46%-75% atau skor 46-75 dikategorikan "cukup"
4. 76%-85 atau skor 76-85 dikategorikan "baik"
5. 86%-100% atau skor 81-100 dikategorikan "sangat baik"⁵

⁵Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta. 2007), h.23.

Untuk mengetahui hasil peningkatan keaktifan belajar peserta didik tiap siklus digunakan rumus:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui hasil ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times$$

Keterangan:

% : tingkat persentase yang dicapai

n : jumlah siswa tuntas

N : jumlah seluruh siswa.⁷

a. Instrumen Observasi

Instrumen yang digunakan untuk observasi keaktifan digunakan sebuah tabel (tabel dilampirkan) disusun secara sistematis sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Paul D. Dierech, maka peneliti dalam penelitian ini menentukan aspek apa saja yang dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Adapun aspek penilaian yang digunakan peneliti dalam observasi, yaitu:

- 1) Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- 2) Peserta didik mampu menjadi pendengar yang baik.
- 3) Peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain.

⁶Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2004), h. 102.

⁷Purwanto, *op.cit.*, h. 112.

- 4) Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya.
- 5) Peserta didik mampu menjelaskan peta konsep yang dibuatnya.
- 6) Peserta didik mampu membuat pertanyaan yang kreatif.
- 7) Peserta didik mampu membuat peta konsep.

Pengisian lembar observasi dilakukan dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan memberikan *checklist* pada instrumen penelitian telah di tentukan sesuai dari hasil pengamatan terhadap keaktifan peserta didik. Penambahan atau perubahan pada aspek penilaian bisa dilakukan apabila dalam pelaksanaan pada siklus I setelah dievaluasi tidak memperoleh hasil yang sesuai dengan yang direncanakan.

G. Kriteria dan Indikator Keberhasilan

Kriteria dan ukuran keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian mengacu pada kurikulum yang berlaku sekarang yang tercantum dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku pada SMAN 2 Palopo yaitu dengan nilai rata-rata 75.

Secara klasikal disebut tuntas belajar apabila telah terdapat 80% siswa yang tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) merupakan patokan untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran. KKM ini dibuat oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 2 Palopo.

H. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK)

ini, peneliti mengadopsi model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun komponen-komponen pokok yang dapat dijadikan sebagai langkah dalam penelitian adalah: perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflecting*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Gambaran Kegiatan Siklus I meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perincian langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- 2) Menentukan tugas pada peserta didik untuk membuat peta konsep sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian peserta didik
- 4) Menyiapkan tabel observasi afektif dan psikomotorik

b. Pelaksanaan (*Action*)

1) Pendahuluan:

- a) Pengajar membuka pelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.
- b) Pengajar memotivasi dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti:

- a) Pengajar menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Pengajar memberikan tugas peserta didik untuk membuat peta konsep
- c) Setelah selesai peserta didik selesai membuat peta konsep, peserta didik berdasarkan absen dipanggil untuk maju ke depan untuk mempresentasikan peta konsep yang dibuatnya.

- d) Setelah selesai mempresentasikan peta konsep, peserta didik yang lain diarahkan untuk memperhatikan dan menanggapi hasil presentasi yang telah disampaikan.
 - e) Pengajar menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.
 - f) Pengajar menjelaskan semua materi yang telah dibahas agar peserta didik lebih memahami materi.
- 3) Penutup:
- a) Pengajar menutup pelajaran.
 - b) Pengajar memberikan tugas pada peserta didik untuk membuat peta konsep

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti mengambil data dari mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan siswa melalui lembar observasi afektif dan lembar kerja psikomotorik selama pembelajaran. Selain itu pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap hasil tes evaluasi peserta didik untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik setelah proses pembelajaran. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar efek tindakan terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi, data hasil tes evaluasi dan data lembar observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi pada siklus I ini menjadi acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

2. Gambaran kegiatan siklus II meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perincian langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dipadukan dengan metode diskusi kelompok dan penugasan.
- 2) Membentuk kelompok belajar dilakukan pengelompokan secara heterogenitas berdasarkan kemampuan akademis yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Satu kelas terdiri dari 5 kelompok belajar peserta didik. pembagian kelompok dilakukan hanya pada siklus II.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan penilaian afektif dan psikomotorik peserta didik.

b. Pelaksanaan (*Action*)

- 1) Pendahuluan:
 - a) Pengajar membuka pelajaran dan mengecek kehadiran peserta didik.
 - b) Pengajar memotivasi dan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti:
 - a) Pengajar menyajikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b) Pengajar membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok sesuai dengan yang ada ditahap perencanaan, kemudian mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.
 - c) Peserta bersama kelompok berdiskusi membuat bagan atau peta konsep tentang materi yang telah ditentukan.
 - d) peserta didik dipersilahkan maju ke depan kelas sesuai dengan urutan kelompok untuk menjelaskan bagan/peta konsep hasil diskusi dengan kelompoknya, sementara kelompok lain memperhatikan dan menanggapi.
 - e) Pengajar menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.

f) Pengajar menjelaskan semua materi yang telah ditentukan agar peserta didik lebih memahami materi.

c. Penutup

1) Pengajar menutup pelajaran.

2) Pengajar memberikan tes evaluasi kepada peserta didik.

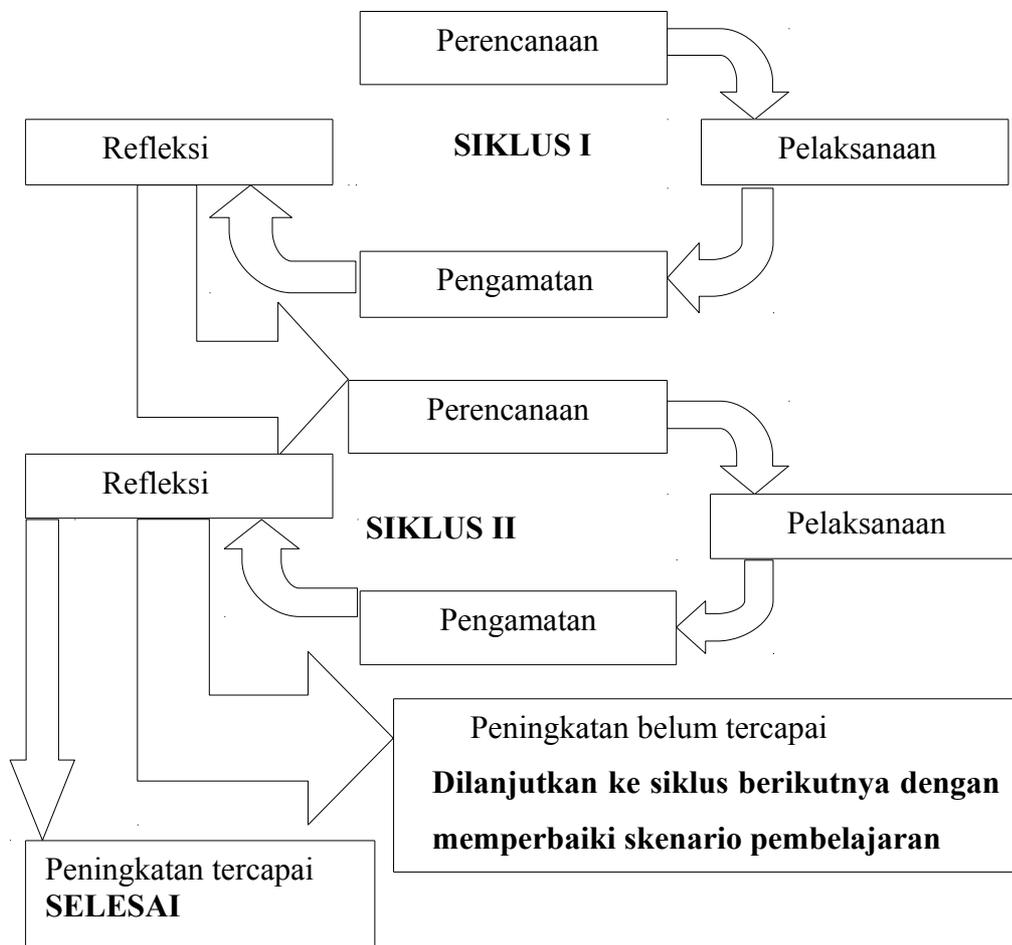
c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti mengambil data dari mengamati dan menilai kegiatan yang dilakukan peserta didik melalui lembar observasi afektif dan lembar kerja psikomotorik selama pembelajaran. Setelah tes *performance*, penilaian terhadap peserta didik dianalisis untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar efek tindakan terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi siklus II, data dari lembar observasi dikumpulkan, dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi pada siklus II jika sudah memenuhi tujuan yang ingin dicapai maka penelitian dihentikan.

Siklus prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 palopo merupakan sekolah yang berstatus negeri dibawah naungan KEMENDIKNAS yang berdiri dan mulai beroperasi pada 1 Juni 1983. Letak Geografis SMA Negeri 2 Palopo tepatnya berada atau beralamat di Jln. Garuda No 18 Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara Kota Palopo. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo dinahkodai oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi. Dengan prinsip SAYA MALU TERLAMBAT yang dibarengi dengan disiplin belajar yang tinggi. Usaha tersebut merupakan tonggak untuk membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota, bukanlah sekolah pinggiran namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

Pada saat dibawah kepemimpinan Bapak Drs. Abd. Rahim Kutu, SMA Negeri 2 Palopo banyak meraih penghargaan baik dari tingkat kabupaten/kota, tingkat profinsi sampai ke tingkat nasional, yaitu juara satu Wawasan Wiyata Mandala Tingkat Nasional dan juara kebersihan sekolah oleh Dinas Lingkungan Hidup. Selain itu juga meraih banyak juara dalam berbagai lomba baik dibidang akademik maupun bidang non-akademik.¹

¹Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, "*Data Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palopo*", (Palopo: 05 Agustus 2017).

Keberhasilan tersebut terus dilanjutkan oleh Bapak Drs. Zainuddin Lena, juga oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si yang merintis Olimpiade Sains Tingkat Propinsi. Perestasi tersebut secara berkesinambungan dilanjutkan oleh Kepala Sekolah selanjutnya hingga saat ini, dan akhirnya di pimpin Oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M yang mengharuskan siswa harus bisa sholat dhuha sebelum belajar dan keinginannya untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an.

Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Palopo, pergantian pemimpin sekolah telah dilaksanakan beberapa kali yaitu:

1. Tahun 1983 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
2. Tahun 1989 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd Rahim Kutu.
3. Tahun 1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.
4. Tahun 2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
5. Tahun 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
6. Tahun 2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
7. Tahun 2009 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
8. Tahun 2010 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
9. Tahun 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Esman, M.Pd.
10. Tahun 2014 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M

11. Tahun 2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H.,M.M sampai sekarang.²

Visi SMA Negeri 2 Palopo adalah Sekolah yang unggulan dalam mutu berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa.

Untuk memberi arti yang jelas dan mendalam terhadap Visi tersebut maka tiap kata dapat diartikan dari sudut antologi:

a). Unggul Dalam Mutu artinya sumber daya manusia SMA Negeri 2 Palopo memiliki kapasitas, kualitas dari setiap segmen.

b). Berdasarkan Iman dan Takwa artinya sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

c). Berwawasan Teknologi Informasi artinya setiap sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki kemampuan untuk menggunakan Komputer didalam pelaksanaan tugasnya.

d). Berpijak Pada Budaya Bangsa artinya setiap sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki sikap mental, moral, kepribadian, dan tingkah

²Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, *Nama-nama Pemimpin Sekolah SMA Negeri 2 Palopo*, (Palopo: 05 Agustus 2017).

laku yang ditampilkan selalu berpedoman pada nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia sehingga dapat dinilai sebagai manusia yang bermartabat.³

Dengan Indikator:

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b) Unggul dalam profesionalisme ketenangan
- c) Unggul dalam kompetensi lulusan
- d) Terwujudnya pembelajaran bermutu dan berakhlak mulia.
- e) Unggul dalam berbagai event kompetisi (Sains, Olahraga, Seni dan Organisasi Kepemimpinan)
 - f) Terpenuhinya sarana pendukung pendidikan dalam kualitas dan kuantitas.
 - g) Tangguh dalam manajemen sekolah
 - h) Terwujudnya penggalangan pembiayaan
 - i) Terwujudnya standar penilaian.

Misi SMA Negeri 2 Palopo Meliputi

1. Melakukan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan.

³Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, *Visi SMA Negeri 2 Palopo*, (Palopo: 05 Agustus 2017).

2. Melakukan pengembangan sumber daya manusia disekolah melalui kegiatan pendidikan dalam latihan (*workshop, in house training*) untuk tenaga edukasi guru, dan pegawai tata usaha.
3. Melaksanakan inovasi pembelajaran disekolah.
4. Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
5. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
6. Melaksanakan kegiatan bidang kreatifitas guru/siswa dan kompetensi/lomba-lomba dalam berbagai bidang (sains, olah raga dan seni).
7. Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah.
8. Melaksanakan penggalangan partisipasi pembiayaan sekolah.
9. Melaksanakan pengembangan model penilaian, perangkat instrumen penilaian.
10. Mendorong tumbuhnya lingkungan berbasis komunitas yang kondusif terhadap manajemen perubahan.
11. Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
12. Mengoptimalkan partisipasi stakeholden sekolah.

13. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
14. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
15. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
16. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
17. Menanamkan kecintaan pada kebersihan, keindahan dan penghijauan.
18. Melibatkan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan penghijauan.
19. Meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.
20. Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran.
21. Menerapkan inovasi dan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi.

22. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seluruh sumber daya manusia sekolah.
23. Membiasakan peserta didik untuk menghasilkan karya.
24. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam kegiatan akademik dan non akademik.
25. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara teratur.
26. Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.
27. Mewujudkan sekolah IDAMAN (indah, damai dan aman) sesuai motto kota palopo.⁴

2. Pelaksanaan dan Analisis Penelitian

Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di SMAN 2 Palopo Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengambil kelas XI IPA 1 sebagai obyek dan terdiri dari 32 peserta didik (8 laki-laki dan 24 perempuan).

Penelitian ini dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2017-2018 dengan dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tiga pertemuan dan materi yang berbeda ditiap siklus. Siklus pertama dengan materi Surah Al-Isra: 26-27

⁴Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo, *Misi SMA Negeri 2 Palopo*, (Palopo: 05 Agustus 2017).

tentang anjuran membantu kaum du'afa. Pada siklus kedua dengan materi Surah Al-Baqarah: 177 tentang anjuran menyatuni kaum du'afa.

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar peserta didik di kelas XI IPA 1 melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Keaktifan belajar peserta didik dapat diketahui meningkat jika peserta didik mampu bertanggung jawab, menjadi pendengar yang baik, mengharagai pendapat orang lain, dan berani dalam menyampaikan pendapat (dalam aspek afektif). Mampu menjelaskan peta konsep (menguasai materi), Aktif dalam berdiskusi, membuat pertanyaan yang kreatif, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (dalam aspek psikomotorik). Sebagaimana pendapat Charles C. Bonwell dan J.A Eison (1991) “seluruh bentuk pengajaran yang berfokus pada peserta didik sebagai penanggung jawab pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Jadi menurut kedua ahli tersebut, pembelajaran aktif mengacu pada pembelajaran berbasis peserta didik”.⁵

Berdasarkan dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas dapat berpengaruh pada keaktifan peserta

⁵ Hariyanto Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

didik, tentunya titik penentu dari keaktifan tersebut terletak pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam melakukan pembelajaran guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Untuk itu, hasil penelitian ini lebih banyak menjelaskan tentang peningkatan keaktifan belajar peserta melalui hasil observasi pada saat pembelajaran di tiap siklus. Jadi, sebelum mengadakan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pra penelitian dan mengambil data peserta didik sebagai data awal. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya pembelajaran setelah diberikan tindakan.

3. Penjelasan Tiap Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan persiapan-persiapan antara lain sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi umum dan penugasan. Materi yang akan diajarkan pada siklus satu yaitu Surah Al-Isra: 26-27 tentang anjuran membantu kaum du'afa.
- b) Membuat lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar

siswa pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Peneliti memberikan apersepsi tentang materi yang akan diajarkan.
- c) Peneliti memberikan tugas pada peserta didik untuk membuat sebuah peta konsep dengan materi yang telah diberikan.
- d) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memahami konsep yang dibuatnya.
- e) Peserta didik yang disebut namanya dipersilahkan untuk maju ke depan untuk menjelaskan peta konsep yang telah dibuatnya.
- f) Peserta didik yang lain diarahkan untuk menyimak dengan seksama penjelasan peta konsep yang dibuat oleh temannya.
- g) Peserta didik yang telah menyimak diberikan kesempatan untuk bertanya.
- h) Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik selama berjalannya diskusi umum.
- i) Mengevaluasi proses dan hasil observasi pada kegiatan diskusi umum.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik sebagian besar masih belum mengerti tentang model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* karena tidak pernah mereka dapatkan.
- b) Dari 32 orang peserta didik tidak semuanya terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengkombinasikan metode diskusi umum yang dipadukan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* karena terkendala pada minimnya waktu pada setiap pertemuan.
- c) Masih banyak peserta didik yang tidak menyimak dengan baik
- d) Sebagian peserta didik masih memiliki sifat malu untuk bertanya.
- e) Keberanian peserta didik mengemukakan pendapat masih kurang.
- f) Hasil evaluasi mengenai peningkatan keaktifan belajar peserta didik masih sedikit yang meningkat.
- g) Masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan selama penelitian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung pada siklus I, pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam diskusi, mengikuti pembelajaran dengan tidak serius, masih ada yang peserta didik yang enggan mengerjakan tugas ataupun terlambat mengumpulkan tugas. Selain, itu peserta didik masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat sendiri yang sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan dan mengemukakan pendapat hanya diajukan oleh sebagian kecil peserta didik pada siklus pertama berlangsung.

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I diperoleh pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif karena masih belum melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, selain itu peserta didik masih malu untuk presentasi, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan berdasarkan perencanaan ulang siklus pertama, yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Materi yang akan diajarkan pada siklus dua yaitu Surat Al-Baqarah: 177 tentang anjuran menyantuni kaum duafa.
- b) Membuat lembar observasi untuk mengetahui tingkat perubahan keaktifan belajar peserta didik pada saat penerapan metode diskusi.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan siklus kedua penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Peneliti memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam.
- b) Peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-7 siswa. Setiap kelompok diberikan sub materi yang berbeda dan teman kelompok yang berbeda dari kelompok siklus I.
- c) Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk membuat peta konsep lalu mendiskusikan materi yang

diberikannya, kemudian setelah itu menyampaikan peta konsep hasil kerja kelompoknya.

- d) Peneliti mengarahkan kepada setiap kelompok agar mengemukakan penjelasan peta konsep tersebut dilakukan dengan baik dan mengarahkan peserta didik untuk membuat pertanyaan terkait sub materi dari kelompok lain.
- e) Peneliti mengajak siswa untuk mendiskusikan setiap pertanyaan dari perwakilan setiap kelompok.
- f) Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik selama berjalannya diskusi kelompok.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peserta didik mulai aktif dan tidak malu-malu lagi untuk bertanya
- b) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya sendiri.

Ketika dilakukan evaluasi peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan yang baik.

4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan.

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* mengalami peningkatan keaktifan peserta didik, hal ini disebabkan peneliti menggabungkan instrumen penelitian dengan pemberian *reward* nilai bagi peserta didik yang aktif dan pemberian tugas kelompok, sehingga peserta didik cenderung aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Peneliti mampu membangun keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c) Peningkatan keaktifan belajar peserta didik baik dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang peneliti.

4. Proses Menganalisis Data

Dalam melaksanakan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti sekaligus mengamati proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan 2 siklus. Namun terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pra siklus dengan mengamati proses belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam dan mencatat beberapa

kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik banyak yang pasif pada saat pembelajaran karena metode yang digunakan oleh guru terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab saja.
- b. Tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan menjawab karena guru bertanya secara acak sehingga kemampuan siswa dalam menjelaskan ulang materi yang telah diterima tidak tereksplorasi secara maksimal karena hanya beberapa siswa yang dapat kesempatan menjawab.
- c. Pemberian tugas pada peserta didik lebih banyak hapalan ayat-ayat yang ditentukan oleh guru bidang studi.
- d. Karena di dalam pembelajaran aktifitas peserta didik sangat minim, fokus peserta didik dalam pembelajaran mudah sekali terganggu oleh keributan di luar kelas.

Dari catatan-catatan yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan pengamatan digunakan sebagai bahan perbandingan antara prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data nilai awal peserta didik yang diperoleh oleh peneliti dari guru bidang studi pendidikan agama Islam berupa hasil penilaian dari guru bidang studi pendidikan agama Islam, yang kemudian dikonversikan oleh peneliti kedalam kategori skor berdasarkan patokan acuan nilai (PAN) sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*: (Tabel dilampirkan).

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti, skor hasil belajar pada aspek afektif peserta didik rata-rata 62,96 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel yang dilampirkan:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Nilai Rata-rata dan Persentase Prasiklus pada Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik

Keterangan	Aspek afektif	Aspek psikomotorik
Nilai terendah	40	60
Nilai tertinggi	85	80
Rata-rata	62,96	67,18
Kriteria	Kurang	Kurang
Ketuntasan Klasikal	6,24 %	6,24%

Berdasarkan tabel 4.1 data awal menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di kelas XI IPA 1 memiliki hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotorik yang rendah dengan presentase ketuntasan sebesar 6,24 % dengan rata-rata nilai 62,96 yang diperoleh peserta didik, sedangkan pada aspek psikomotorik diperoleh persentase ketuntasan klasikal 6,24 % dengan nilai rata-rata peserta didik 67,18.

Sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo adalah 75. Jadi indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila ketuntasan klasikal peserta didik diatas 75% dan peserta didik mampu memperoleh nilai rata-rata 75 ke atas maka penelitian dikatakan berhasil (Nilai Standar Kelulusan/Kriteria Ketuntasan

Minimal pelajaran Agama Islam pada tahun pelajaran 2017/2018).

B. Pembahasan

1. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada materi Surah Al-Isra': 26-27 tentang anjuran membantu kaum duafa dan Surat Al-Baqarah: 177 dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Palopo dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran, yaitu peneliti sebagai pengajar dan guru sebagai pengamat. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Siklus I membahas tentang Al-Qur'an Surat Al-Isra': 26-27 tentang anjuran membantu kaum duafa. Sedangkan siklus II membahas Surat Al-Baqarah: 177 tentang anjuran menyantuni kaum duafa. Setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* mengacu pada silabus, RPP yang sudah disusun oleh pengajar. Pelaksanaan pembelajaran ini juga ditunjang dengan adanya soal evaluasi untuk mengetahui sejauh

mana keaktifan peserta didik yang berbentuk obyektif tes, serta lembar observasi afektif dan psikomotorik.

Proses pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* diawali dengan salam, mengecek kehadiran peserta didik dengan peserta didik yang sudah duduk sesuai dengan kelompoknya sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian pengajar memulai dengan bertanya tentang masalah sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari serta memberi motivasi kepada peserta didik tidak lupa pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pengajar menyajikan materi kepada peserta didik dimulai dengan melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah didapat pada pertemuan sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Kemudian pengajar menyajikan materi. Setelah selesai penyampaian materi, pengajar meminta kepada peserta didik untuk membuat bagan atau peta konsep materi Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 tentang anjuran membantu kaum duafa. Sebagai tugas individu dengan bebas berkreatifitas. Sebelum peserta didik presentasi pengajar memberi motivasi kepada semua peserta didik untuk ikut aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, karena peserta didik akan ditunjuk secara acak untuk presentasi dan diberi pertanyaan oleh pengajar. Sehingga jika

mereka tidak serius dan tidak bisa menjawab pertanyaan maka akan dikurangi nilainya. Kegiatan presentasi ini bila tidak selesai dalam satu pertemuan maka akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Bagi peserta didik yang aktif tanpa pengajar yang meminta atau memiliki inisiatif untuk tampil, serius dan bisa menjelaskan peta konsepnya maka akan ditambah nilainya. Pada siklus II pada materi Q.S. Al-Baqarah/2: 177 tentang anjuran menyantuni kaum duafa. peserta didik sudah dapat beradaptasi dengan model *Student Facilitator and Explaining*, sehingga pengajar tidak perlu memberikan arahan kembali dan tidak perlu membimbing secara khusus, hanya saja jika ada peserta didik yang gaduh dan pasif pengajar menegur dan memotivasi.

Salah satu peserta didik mewakili kelompoknya menyampaikan hasil diskusi dengan presentasi di depan kelas, sedangkan kelompok lain memperhatikan serta memberikan tanggapan berupa pertanyaan atau sanggahan. Kelompok yang melakukan presentasi menanggapi dengan menjawab pertanyaan kelompok yang tidak presentasi.

Pada siklus II siswa tidak perlu ditunjuk untuk presentasi, mereka secara sukarelawan maju kedepan. Selain itu peserta didik banyak yang aktif bertanya. Pengajar menyimpulkan hasil presentasi. Pengajar menjelaskan semua materi secara garis

besarnya agar peserta didik lebih memahami materi yang dipelajarinya.

Pada kegiatan penutup yaitu di akhir siklus pengajar meminta peserta didik mengumpulkan tugas pada pertemuan sebelumnya dan menutup pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* dengan langkah-langkah tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar, karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model tersebut juga melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan idenya, melatih keberanian berbicara didepan umum. Kemudian adanya diskusi dalam kelompok dan tanya jawab ketika presentasi, terjadi proses pertukaran pikiran hal itu membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Hal itu sesuai dengan pendapat Devira (2012), Model *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya.

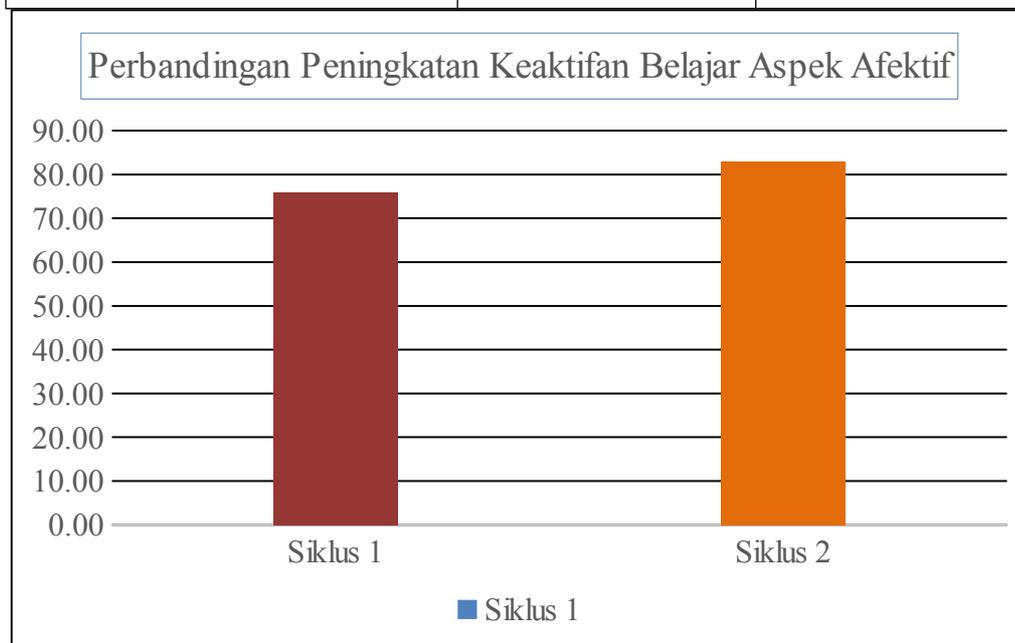
2. Analisis Hasil Peningkatan Keaktifan Belajar Aspek Afektif

Penilaian hasil belajar afektif meliputi tanggungjawab Peserta didik, kemandirian, menjadi pendengar yang baik, menghargai pendapat orang lain dan keberanian menyampaikan

pendapat. Hasil analisis aspek afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Aspek Afektif

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	43	75
Nilai tertinggi	93	100
Rata-rata nilai	76,15	83,53
Kriteria	Cukup	Cukup
Ketuntasan klasikal	90,62%	100%



Gambar 4.1 Diagram batang keaktifan belajar aspek afektif peserta didik.

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 4.1 keaktifan peserta didik pada aspek afektif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar afektif ini terjadi karena peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Peserta didik mulai tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena peran mereka di

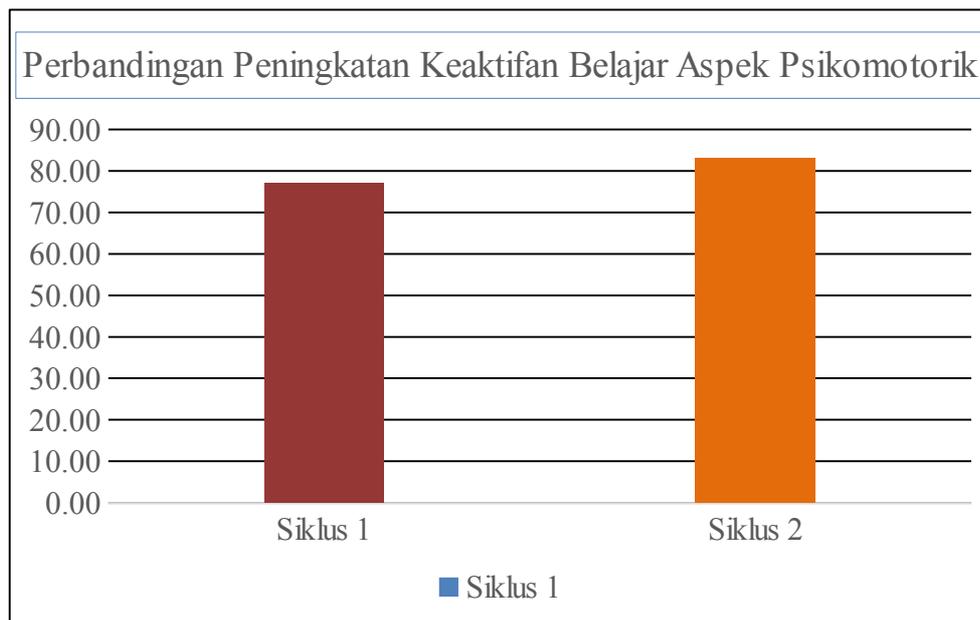
dalam kelas bukan lagi hanya sebagai menerima materi pembelajaran. Karena dalam model ini peserta didik juga dilatih untuk menjadi seorang pengajar dengan cara presentasi tiap individu, selain itu peserta didik berkesempatan untuk saling bertukar pendapat dengan peserta didik yang lain, mandiri, bertanggungjawab atas peta konsep yang telah dibuatnya. Selain itu pada siklus II keberhasilan kelompok ditentukan oleh kerjasama dari masing-masing Peserta didik dalam satu kelompok. Jika ada peserta didik yang tidak bertanggungjawab, tidak berani menyampaikan pendapat dan tidak menghargai pendapat orang lain maka ada kemungkinan hasil diskusinya kurang baik.

3. Analisis Hasil Peningkatan Keaktifan Belajar Aspek Psikomotorik

Penilaian hasil belajar psikomotorik meliputi aktif dalam diskusi, membuat pertanyaan yang kreatif, kemampuan menjawab pertanyaan baik dari guru atau peserta didik lainnya. Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Aspek Psikomotorik

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	75
Nilai tertinggi	91	100
Rata-rata nilai	77,34	83,06
Kriteria	Cukup	Cukup
Ketuntasan klasikal	84,37%	100%



Gambar 4.2 Diagram batang hasil analisis peningkatan belajar ranah psikomotorik peserta didik

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.2 hasil belajar psikomotorik mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi Q.S. Al-Isra/17: 26-27 tentang anjuran membantu kaum du'afa dan Q.S. Al-Baqarah/2: 177 tentang anjuran menyantuni kaum duafa dari siklus I ke II. Peningkatan hasil belajar psikomotorik ini terjadi karena peserta didik dituntut untuk aktif dalam diskusi, karena jika tidak aktif peserta didik tidak mampu membuat pertanyaan, tidak mengerjakan tugas, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari pengajar maupun peserta didik lainnya maka peserta didik akan dikurangi nilainya pada proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* melatih peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya melalui bagan/peta konsep dari

materi pelajaran yang mereka pahami. Model ini juga melatih peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar/penjelas materi terhadap peserta didik lainnya.

Oleh karena itu ketika pengajar memberikan materi pada peserta didik pengajar diharuskan memusatkan perhatian pada peserta didik, ketika berdiskusi kelompok peserta didik harus ikut terlibat aktif agar bisa menguasai konsep materi. Karena, jika peserta didik tidak memperhatikan dan tidak terlibat aktif maka peserta didik akan kurang memahami materi atau bahkan sama sekali tidak memahami sehingga ketika presentasi peserta didik tidak bisa menyampaikan konsep dengan benar dan tidak dapat menjawab pertanyaan baik dari pengajar maupun peserta didik lain.

Pada siklus I hasil belajar belum bisa dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal tersebut dikarenakan pada saat pelaksanaan pembelajaran ada beberapa peserta didik yang pasif, karena peserta didik merasa tidak bisa dan berpangku tangan pada peserta didik lain dalam satu kelompok. Ketika presentasi tidak ada peserta didik yang mau maju karena malu, sehingga pengajar harus menunjuk salah satu dari murid. Ketika ditunjuk peserta didik tetap menolak karena takut ditertawakan atau dimarahi jika salah, akhirnya dengan arahan dari pengajar peserta didik bersedia maju. Peserta didik sedikit yang bertanya dan banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan, hal itu karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Pada siklus I pengajar memberi arahan bahwa peserta didik yang akan presentasi dan yang akan diberi pertanyaan oleh pengajar akan dipilih secara acak. Bagi siswa yang tidak aktif dalam diskusi dan tidak serius dalam menguasai

materi, tidak akan mampu presentasi dan menjawab pertanyaan ketika ditunjuk pengajar karena tidak menguasai materi. Bagi peserta didik yang berlaku seperti itu akan dikurangi nilainya dan bagi yang aktif dan mampu membuat pertanyaan maupun menjawab pertanyaan akan ditambah nilainya. Sehingga menjadikan peserta didik berusaha untuk aktif dan berusaha menguasai materi karena merasa takut jika tidak bisa ketika ditunjuk. Akan tetapi ketika disuruh presentasi peserta didik masih ada yang tetap malu-malu untuk maju, takut jika salah. Pengajar memotivasi dengan memberi penghargaan nilai bagi yang presentasi maupun yang bertanya, peserta didik tetap masih tidak mau maju sehingga pengajar memotivasi kepada peserta didik bahwa mereka pasti bisa, tidak akan ditertawakan dan tidak akan dimarahi, peserta didik yang lain juga belum tentu paham, dan bisa jadi mereka salah satu dari yang paham dan bisa berbagi ilmu dengan teman sekelas sehingga peserta didik yang lain ikut menjadi paham. Dari hal itulah akhirnya ada beberapa peserta didik yang mau maju tanpa ditunjuk oleh pengajar dan banyak yang aktif bertanya. Sehingga pada siklus II hasil belajarnya dapat memenuhi kriteria ketuntasan.

Pernyataan tersebut bersesuaian dengan kelebihan model *Student Facilitator and Explaining* yaitu melatih siswa aktif dan kreatif. Hal itu didukung dari hasil penelitian Pratifritalia (2011) yang menyimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Peningkatan hasil belajar psikomotorik yang dianalisis dengan uji *gain* menunjukkan bahwa peningkatannya dalam kriteria sedang. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang belum terbiasa dengan model pembelajaran

Student Facilitator and Explaining serta ada beberapa peserta didik yang kurang bisa menjawab pertanyaan dan hanya bisa membuat pertanyaan yang kurang kreatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* pada materi Q.S. Al-Isra/17: 26-27 tentang anjuran membantu kaum du'afa dan Q.S. Al-Baqara/2: 177 tentang anjuran menyantuni kaum du'afa di SMA Negeri 2 Palopo dapat dilaksanakan dengan 2 siklus.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* keaktifan belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo mengalami peningkatan.
3. Penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap keaktifan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Pengaruh dari penelitian ini dapat dilihat pada peningkatan ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata dan dari hasil observasi. Nilai rata-rata aspek afektif pada siklus I sebesar 76,15 dan pada siklus II sebesar 83,53. Dengan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 90,62% dan pada Siklus II sebesar 100%. Sedangkan nilai rata-rata pada aspek psikomotorik pada siklus I sebesar 77,34 dan pada siklus II sebesar 83,06. Dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 84,37% dan pada siklus II menjadi 100%.

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- 1.** Guru hendaknya member motivasi atau penghargaan berupa nilai terhadap tugas dalam bentuk apapun kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran karena merasa dihargai.
- 2.** Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dijadikan alternatif untuk memvariasikan model pembelajaran saat mengajar.
- 3.** Untuk peneliti lain, yaitu hendaknya dapat meneliti aspek hasil belajar yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz. IV; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M/1414 H.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. X; Jakarta: Bumi Angkasa, 2011.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kalamul Qur'an Terjemahan Perkata*, Bandung: Gema Risalah Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Dita Wuri Andari, Skripsi Pdf: *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas VIII SMP Nurul Islam*. Semarang: Universitas Negeri Semarang (UNNES), 2013.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Bumi Aksara, 2001.

- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- lif Khoiru, Ahmad Sofan Amri. *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*, Cet. 1; Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010.
- Moh. Zuhri dkk, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Cet. I; Semarang: Asy Syifa', 1992
- Muhaimin, et.al., *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Musriah, Skripsi Pdf: *Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 2 Grobogan*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Cet-7, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2004.
- Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- S.M., Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang: Sagha Grafika, 2008.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 5; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tadjab, M A. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Dimata, 1994.
- Warsono, Hariyanto. *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.